

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Membaca melibatkan aktivitas visual, berfikir dan aktivitas linguistik. Aktivitas visual dalam membaca adalah proses menerjemahkan bahasa tulis kedalam bahasa lisan. Membaca sebagai aktivitas berfikir adalah proses pemahaman terhadap bacaan yang telah dibacanya. Aktivitas linguistik dalam membaca berarti pembaca mencoba untuk memaknai bacaan dari segi fonologi, morfologi, semantik dan sintaksisnya yang kemudian pesan-pesannya dapat dikomunikasikan oleh pembaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Dengan membaca, setiap manusia mendapatkan informasi baru yang dapat menambah luas wawasan pengetahuannya. Kegiatan membaca juga tidak terlepas dari kehidupan anak sekolah dasar. Keterampilan membaca, selain dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia juga mendukung kepada mata pelajaran lainnya. Semua mata pelajaran di sekolah dasar selalu ada proses membacanya.

Pengajaran membaca di sekolah dasar dibedakan berdasarkan jenjang kelas dan jenis keterampilan membaca. Untuk siswa kelas I dan II dengan jenis keterampilan membaca teknis (membaca nyaring) diistilahkan dengan pengajaran membaca permulaan. Untuk siswa kelas III, IV, V dan VI dengan jenis keterampilan membaca pemahaman (membaca isi tanpa bersuara), diistilahkan dengan pengajaran membaca lanjut. Keterampilan membaca pemahaman juga menuntut keterampilan membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat dan membaca bahasa. Adapun yang dijadikan fokus pengembangan dalam pembelajaran adalah siswa mampu memindai lambang-lambang bahasa tulis,

siswa mampu memaknai lambang-lambang bahasa tulis, dan siswa mampu menghubungkan makna (isi bacaan) dengan konteks komunikasi.

Tarigan (2013, hlm. 13) menyebutkan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah materi membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Namun pada kenyataannya siswa hanya mampu membaca saja tanpa mengidentifikasi dan memahami isi teks yang sedang dibaca, sehingga kebanyakan dari siswa kurang mampu mengingat kembali dari teks yang dibaca. Hasil dari wawancara dengan guru kelasnya, materi membaca pemahaman ini selalu diulang agar siswanya lebih memahami teks yang mereka baca. Selain itu guru hanya memakai metode pembelajaran klasikal sehingga siswanya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam ulangan harian siswa dapat ditemukan bahwa 80% atau sebagian besar siswa masih kurang dalam membaca pemahaman.

Dalam UTS atau UAS sebagian besar soal-soalnya menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Untuk menjawab soal-soal tersebut siswa dituntut untuk memahami teks tersebut. Di sinilah pentingnya penguasaan keterampilan membaca pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah model POE (*predict-observe-explain*). Model pembelajaran ini dikembangkan oleh White dan Gunstone (1992). Model ini sering disebut sebagai model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tahapan, yaitu memprediksi, mengobsevasi, dan menjelaskan. Model ini juga bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual. Selain itu, model ini juga sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dasar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dasar itu ada tiga kegiatan. Pertama adalah kegiatan prabaca, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman awal kepada siswa.

Kegiatan prabaca yang dimaksud adalah kegiatan membuat prediksi. Kedua, kegiatan saat baca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ketiga, kegiatan pascabaca yang digunakan untuk membantu siswa menggabungkan pengetahuan awal dan pengetahuan baru sehingga didapatkan pemahaman yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia?” kemudian, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Indonesia pada langkah-langkah model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model POE (*Predict-Observe-Explain*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk penerapan model POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, tujuan khusus penelitian ini terdiri dari dua pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada langkah-langkah model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan model POE (*Predict-Observe-Explain*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran inovatif POE (*Predict-Observe-Explain*) tidak hanya untuk pembelajaran eksak namun dapat digunakan dan efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada penulis mengenai penelitian tindakan kelas mulai mengidentifikasi masalah, mengkaji literatur sehingga menemukan solusi dari masalah sampai mencoba menerapkan pada pembelajaran di SD.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai permasalahan yang terdapat di lapangan mengenai membaca pemahaman.
- 3) Menguasai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk diaplikasikan pada saat di sekolah.

b. Manfaat bagi Siswa

- 1) Membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Siswa dapat memahami isi bacaan dan merekonstruksi wawasannya melalui pembelajaran yang bermakna artinya siswa mengetahui kebermanfaatan suatu pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

- 3) Siswa dapat membiasakan proses memprediksi, mengamati dan menjelaskan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman.

c. Manfaat bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran POE untuk pembelajaran bahasa Indonesia serta rekomendasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model POE.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan dan atau menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang variatif dan inovatif.

d. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah dan pada akhirnya dapat menjadikan citra sekolah menjadi lebih baik lagi, serta mendukung perbaikan dalam lingkup Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).